

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim Siswa MAN 2 Tulungagung

Perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya ditunjukkan untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, dalam mewujudkan hal itu perlu ada perencanaan yang matang. Melalui perencanaan pengembangan sekolah yang baik, semua pemangku kepentingan akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.¹

Begitu pula MAN 2 Tulungagung, sesuai dengan visi dan misi yang ada di MAN 2 Tulungagung, maka madrasah mempunyai program dalam menumbuhkan kepribadian muslim siswa, yaitu:

- a. Bagi siswa sebelum memulai pelajaran diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an
- b. Bagi guru mata pelajaran diharuskan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru

¹ Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 10

mampu menyiapkan materi dan metode yang tepat, tidak hanya sekedar mengajar saja namun ada yang menjembatani.

c. Pemberian materi aqidah akhlak diberikan sesuai dengan materi ajar

Dengan demikian dapat dilihat sesuai dengan tugas dan tanggung jawab guru, yakni:

1. Guru sebagai pembimbing memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.²
2. Guru sebagai perancang pembelajaran, Sebelum memulai pembelajaran guru harus menyiapkan segala sesuatu terkait dengan materi yang akan diajarkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pembelajaran tidak akan berhasil tanpa persiapan yang benar. Salah satu ciri guru yang profesional adalah menyusun perencanaan pembelajaran secara benar. Sehingga hasil pembelajaran siswa benar-benar menggembirakan.³
3. Guru sebagai pengelola implementasi berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan

²Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 33

³Setiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-sifat Nabi*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014) hlm. 41

4. Guru sebagai evaluator, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditmpuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁴Dalam proses belajar-mengajar, hendaknya pendididik menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat atau belum.⁵

2. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Dalam rangka menumbuhkan disiplin terhadap Siswa, peranan kegiatan seperti pembimbingan dan pembiasaan yang dilakukan MAN 2 Tulungagung dalam menerapkan pembelajaran aqidah akhlak, harus direncanakan dan diprogramkan dengan baik serta sistematis, sehingga akan mewujudkan disiplin pada setiap siswa yang sesuai dengan visi misi madrasah.

⁴Zaenal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2014) hal. 2

⁵Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 157

Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah.⁶ Hal ini sesuai dengan yang diterapkan di MAN 2 Tulungagung untuk selalu meaksanakan ibadah wajib maupun sunah sebagai bentuk kedisiplinan siswa, ibadah-ibadah yang diterapkan di MAN 2 Tulungagung meliputi:

- a. Pembiasaan membaca Al-Qur'an
- b. Membudayakan perilaku disiplin.
- c. Pelaksanaan sholat dhuha
- d. Sholat dhuhur berjamaah
- e. Sholat jum'at di masjid sekolah
- f. Melakukan kegiatan PHBI
- g. Pemeriksaan tata tertib sekolah
- h. Pertemuan wali murid di setiap akhir semester.

Pembiasaan-pembiasaan dan bimbingan ini merupakan bentuk implementasi pembelajaran aqidah akhlak sebagai upaya dalam membangun disiplin siswa. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna, bertujuan untuk menyembah Allah yaitu dengan menjahui larangannya dan menjalankan perintahnya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa:

Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna dan mulia. Kesempurnaan dan kemuliaan itu melekat seperangkat

⁶Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2012), hal. 250

norma hukum yang wajib dipatuhi oleh manusia, baik norma hukum yang berbentuk perintah maupun norma hukum yang berbentuk larangan. Pelaksanaan kewajiban itu bertujuan mencegah manusia berperilaku atau berbuat keji dan mungkar. Hal itu, berarti mewujudkan manusia yang berperilaku baik atau berakhlak mulia. Perilaku yang demikian mencerminkan hubungan makhluk dengan pencipta (Allah SWT). Perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah adalah ucapan dan perbuatan manusia. Oleh karena itu, akhlak manusia yang baik kepada Allah adalah manusia yang mengucapkan dan bertingkah laku yang terpuji kepada Allah SWT.⁷

3. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan

Sopan Santun Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Ada beberapa usaha yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan sopan santun yaitu memberikan pembiasaan dan bimbingan yang dapat menuntun siswanya agar berakhlak baik dengan dengan selalu berperilaku sopan santun terhadap sesama, baik itu kepada teman guru maupun orang lain yang lebih tua. Guru membiasakan sikap sopan santun pada orang lain dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan dan santun yang di tunjukan oleh guru. Contoh untuk selalu membiasakan senyum, sapa dan salam kepada siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa:

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian yang utama.⁸

⁷Zaenuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 11

⁸ Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*. Terj, Salman Harun, (Bandung : PT. Al-Ma' Arif, tth), hlm.326